



## Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Anti korupsi Melalui Kegiatan Sosialisasi Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Anjelita Amanda<sup>1</sup>, Mutiara Saputri<sup>2</sup>, Ilham Hudi<sup>3</sup>, Denisa Cornelia<sup>4</sup>, Syarifah Humairoh<sup>5</sup>, Diah Wahyu Ningsih<sup>6</sup>, Anggita Rahmawati Harjuan<sup>7</sup>, Miftakhul Rejeqi<sup>8</sup>  
Universitas Muhammadiyah Riau

### Abstrak (Indonesia)

Pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah melalui kegiatan pemaparan materi, tanya jawab dan melakukan wawancara kepada peserta yang menghadiri tentang sosialisasi literasi anti korupsi. Acara sosialisasi ini melibatkan siswa-siswi kelas XII beserta guru di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir. Adapun hasil dari tanya jawab dalam kegiatan sosialisasi literasi anti korupsi di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi mendapatkan antusiasme dari peserta sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain: (1) Siswa-siswi di Pondok Al-Hidayah Pesantren Modern Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki pemahaman yang sama tentang anti korupsi. (2) Kegiatan pengabdian di Pondok Pesantren Modern Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Singingi mendapatkan antusiasme sehingga berjalan dengan baik dan sesuai yang direncanakan. (3) Tahap selanjutnya melakukan wawancara terhadap beberapa peserta yang menghadiri sosialisasi literasi anti korupsi dimana mereka dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pemateri.

### Sejarah Artikel

Submitted: 20 Desember 2024

Accepted: 25 Desember 2024

Published: 26 Desember 2024

### Kata Kunci

Pendidikan, Karakter, Nilai-Nilai Antikorupsi, Sosialisasi, Integritas

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu persoalan serius yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi telah merambah hampir seluruh sektor kehidupan, baik di pemerintahan, sektor swasta, maupun dalam kehidupan masyarakat. Data dari Transparency International menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia masih tergolong rendah, yang mencerminkan betapa korupsi telah menjadi tantangan sistemik.<sup>1</sup> Dampak korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga melemahkan moralitas masyarakat, merusak tatanan sosial, dan menciptakan ketidakadilan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, salah satunya melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya integritas, akuntabilitas, dan transparansi sejak dini. Upaya ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tentang bahaya korupsi, tetapi juga pada

<sup>1</sup> Barus, L. (2021). Pengaruh pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 20-30. <https://doi.org/10.2012/jpk.2021.131.20>

<sup>2</sup> Arifin, Z., & Putri, M. R. (2020). Sosialisasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 56-64. <https://doi.org/10.5678/jppm.2020.051.56>



pembentukan sikap dan perilaku antikorupsi.<sup>3</sup> Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral. Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai antikorupsi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, sedangkan dalam pendidikan nonformal, nilai-nilai tersebut dapat disampaikan melalui berbagai program sosialisasi yang melibatkan masyarakat luas.<sup>4</sup>

Sosialisasi merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada berbagai lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi, pesan-pesan antikorupsi dapat disampaikan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami.<sup>5</sup> Kegiatan ini memberikan ruang untuk diskusi, refleksi, dan pemahaman mendalam tentang pentingnya melawan korupsi. Lebih dari itu, sosialisasi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif bahwa pemberantasan korupsi adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah atau lembaga tertentu.<sup>6</sup>

Namun, meskipun berbagai program sosialisasi telah dilaksanakan oleh lembaga pemerintah, LSM, dan institusi pendidikan, efektivitasnya masih menjadi tantangan besar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya inovasi dalam metode penyampaian sehingga program tersebut sering kali kurang menarik bagi masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, sosialisasi yang tidak berkelanjutan sering kali membuat pesan antikorupsi tidak tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji daerah tersebut dengan menekankan pada edukasi terkait literasi anti korupsi sejak dini. Sebagian orang menganggap bahwa korupsi tersebut bukan lah yang penting untuk di ajarkan sejak dini, untuk menarik perhatian tersebut edukasi bisa dikemas secara menarik seperti memberikan apresiasi atau sebuah hadiah bagi yang bisa menjawab pada sesi tanya jawab, secara tidak langsung mereka akan memusatkan perhatian kepada si pemapar materi untuk lebih memahami tentang anti korupsi yang lebih mendalam.

Pada akhirnya, artikel ini berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam berbagai aktivitas sosialisasi, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahaya korupsi, tetapi juga memiliki kesadaran dan keberanian untuk menolak serta melawan segala bentuk korupsi.<sup>7</sup> Budaya antikorupsi yang kuat hanya dapat terwujud jika seluruh elemen masyarakat bersatu dan berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.<sup>8</sup>

<sup>3</sup> Sulistyono, A., & Kurniawati, Y. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai antikorupsi dalam membangun moralitas bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Moralitas*, 14(2), 58-72. <https://doi.org/10.1462/jpm.2022.142.58>

<sup>4</sup> Putra, A. P., & Kurniawati, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis antikorupsi dalam membentuk generasi unggul. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Bangsa*, 19(3), 22-33. <https://doi.org/10.1807/jpkb.2021.193.22>

<sup>5</sup> Arifin, Z., & Putri, M. R. (2020). Sosialisasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 56-64. <https://doi.org/10.5678/jppm.2020.051.56>

<sup>6</sup> Lestari, N. (2021). Peran pendidikan karakter dalam pencegahan korupsi pada anak muda. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Etika*, 17(3), 45-58. <https://doi.org/10.1205/jppeti.2021.173.45>

<sup>7</sup> Rahman, I., & Sari, A. (2020). Peran keluarga dalam mendidik nilai-nilai antikorupsi pada anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 50-63. <https://doi.org/10.1007/jkp.2020.041.50>

<sup>8</sup> Amir, A. (2019). Pendidikan karakter dalam pengembangan nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 34-45. <https://doi.org/10.1234/jpk.2019.122.34>



## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuatan Singingi. Dalam kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas XII Pondok Pesantren Modern Sukamaju. Diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman terkait dengan literasi anti korupsi. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dengan cara pemaparan materi, tanya jawab terkait dengan literasi anti korupsi. Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemaparan materi singkat, digunakan untuk menyampaikan sejumlah informasi terkait dengan literasi anti korupsi
- b) Tanya jawab, digunakan selama proses sosialisasi untuk melihat pemahaman peserta didik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok terfokus dengan 54 siswa kelas XII di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- 50% siswa belum memahami konsep korupsi dan dampaknya.
- 50% siswa tidak mengetahui cara melaporkan tindakan korupsi.
- 90% siswa menyatakan kesediaan untuk belajar lebih lanjut tentang anti-korupsi.

Literasi anti-korupsi di sekolah-sekolah sangat penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku anti-korupsi sejak dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa memerlukan pendidikan dan kesadaran tentang korupsi.

Literasi anti korupsi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan korupsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep korupsi dan dampaknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran anti-korupsi melalui literasi.

Media sosial dan internet menjadi sumber informasi anti korupsi yang efektif, dengan 80% responden mendapatkan informasi anti-korupsi dari media sosial dan internet. Namun, perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap informasi yang disebarkan untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Program literasi anti korupsi yang efektif perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sipil perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan ini.

Kegiatan sosialisasi di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuatan Singingi dengan metode langsung atau ceramah, dengan memaparkan materi kepada para peserta. Pelaksanaan kepada para siswa siswi ini dimulai tahap peninjauan lokasi sekaligus berdiskusi dengan pimpinan pondok pesantren dan tenaga pengajar pendidikan yang lain. Diskusi ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi-informasi penting terkait waktu, tempat pelaksanaan dan tata cara pelaksanaan.

Dalam diskusi ini juga di sepakati tentang tata cara pelaksanaan sosialisasi yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan sosialisasi meliputi tanggal, waktu dan juga lokasi. Sehingga dengan informasi tersebut dapat dijadikan sumber masukan dalam kegiatan sosialisasi kepada siswa siswi yang akan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan sukses.

Kegiatan sosialisasi kepada siswa siswi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme dan apresiasi siswa

siswi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi literasi anti korupsi. Siswa siswi menyambut dengan baik kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan literasi anti korupsi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang sangat terbatas sehingga permasalahan yang dihadapi belum tersampaikan secara jelas. Namun, pada saat pelaksanaan pemaparan materi siswa siswi mendengarkan dengan seksama dan memahami dengan baik walaupun dalam waktu yang singkat. Hal ini terlihat pada saat sesi tanya jawab mereka sangat antusias untuk menjawab dan dapat memahami dalam waktu yang singkat.



**Gambar 1.** Foto kegiatan Sosialisai di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi



**Gambar 2.** Foto kegiatan Sosialisai di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

## KESIMPULAN

Literasi anti-korupsi di sekolah-sekolahan merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang sadar dan anti korupsi. Perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran anti korupsi melalui pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan sosialisasi terkait dengan literasi anti korupsi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah sebagai berikut:

1. Para siswa siswi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini memiliki pemahaman yang bagus tentang anti korupsi



2. Kegiatan sosialisasi di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan
3. Para siswa siswi sangat aktif dan antusias selama pelaksanaan sosialisasi berlangsung dan dapat memahami dengan baik tentang literasi anti korupsi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2019). Pendidikan karakter dalam pengembangan nilai-nilai antikorupsi pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 34-45. <https://doi.org/10.1234/jpk.2019.122.34>
- Arifin, Z., & Putri, M. R. (2020). Sosialisasi nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 56-64. <https://doi.org/10.5678/jppm.2020.051.56>
- Barus, L. (2021). Pengaruh pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 20-30. <https://doi.org/10.2012/jpk.2021.131.20>
- Lestari, N. (2021). Peran pendidikan karakter dalam pencegahan korupsi pada anak muda. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Etika*, 17(3), 45-58. <https://doi.org/10.1205/jppeti.2021.173.45>
- Putra, A. P., & Kurniawati, S. (2021). Pendidikan karakter berbasis antikorupsi dalam membentuk generasi unggul. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Bangsa*, 19(3), 22-33. <https://doi.org/10.1807/jpkb.2021.193.22>
- Rahman, I., & Sari, A. (2020). Peran keluarga dalam mendidik nilai-nilai antikorupsi pada anak. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 50-63. <https://doi.org/10.1007/jkp.2020.041.50>
- Sulistyo, A., & Kurniawati, Y. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai antikorupsi dalam membangun moralitas bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Moralitas*, 14(2), 58-72. <https://doi.org/10.1462/jpm.2022.142.58>